

Kegiatan *Fun Cooking* untuk meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Kartika IX-13 di Desa Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar

Dewi Kania¹ Heri Yusuf Muslihin² Risbon Sianturi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dewik7482@upi.edu¹ heriyusufi@upi.edu² risbonsianturi@upi.edu³

Abstrak

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan perkembangan motorik halus adalah bermain dengan air, bermain dengan pasir, menggambar, melukis dan mengumpulkan benda-benda kecil bagian dari fisik. Perkembangan motorik salah satunya motorik halus dapat distimulus melalui kegiatan *fun cooking*. Dituliskannya artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun melalui kegiatan *fun cooking* di TK Kartika Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan bersifat siklus yang terus menerus yaitu : (1) perencanaan, (2) mengambil tindakan, (3) evaluasi atas tindakan dan seterusnya sampai dapat ditemukan tindakan yang efektif dan efisien. Terbukti setelah proses kegiatan *fun cooking* anak menjadi antusias dalam belajar, tercipta suasana baru dalam meningkatkan motorik halus selain dari mewarnai dan menggambar. Dengan kegiatan ini guru jadi mengeksplor kegiatan yang dapat menambah antusias anak termasuk pada kegiatan *fun cooking* ini.

Kata Kunci: Motorik Halus, Fun Cooking, Anak Usia Dini

Abstract

Motor development is physical development through coordinated activities of nerve centers, nerves and muscles. Gross motor movement is a complete movement, while fine motor development is playing with water, playing with sand, drawing, painting and collecting small objects as part of the physical. Motor development, one of which is fine motor, can be stimulated through fun cooking activities. The purpose of writing this article is to describe and improve the fine motor skills of children aged 5-6 years through fun cooking activities at Kartika Kindergarten, Purwaharja District, Banjar City. In this study, it was carried out with a CAR approach (Classroom Action Research). Action research is a continuous cycle, namely: (1) planning, (2) taking action, (3) evaluating actions and so on until effective and efficient actions can be found. It is proven that after the fun process of cooking, children become enthusiastic in learning, creating a new atmosphere in improving smoothness apart from drawing and drawing. With this activity, the teacher explores activities that can increase children's enthusiasm, including this fun cooking activity

Keywords: Children's Motor Improvement, Fun Cooking, Early Childhood



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan masa dimana seluruh aspek pada anak mulai berkembang. Sedangkan anak usia dini itu sendiri ialah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu usia ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Kemudian menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir ke 14 dijelaskan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di berikan rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia 0-6 tahun merupakan usia keemasan maka seorang pendidik di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mampu menjadi seorang yang memotivasi agar kecerdasan dan perkembangan otak anak benar-benar dapat diarahkan. Kecerdasan dan perkembangan otak anak-anak terbentuk dimulai dari sebuah permainan-permainan menarik, karena melalui permainan yang menarik, pengetahuan anak akan bertambah. Maxim, dalam Sujiono (2010, hlm, 1.7) menyatakan bahwa “ aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda”.

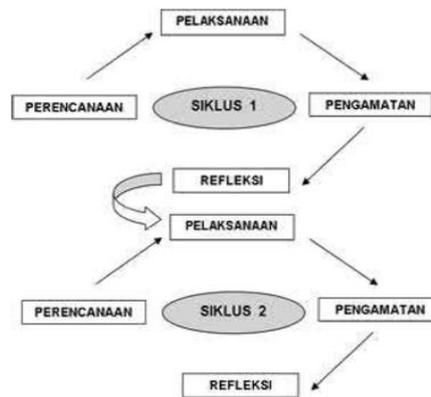
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Kartika IX - 13 memiliki tiga orang guru dan satu kepala sekolah dengan Jumlah Siswa 36. Kelas A dibagi dua kelas A1 dan A2, kelompok B satu kelas. Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya kegiatan dan gaya belajar yang variasi dalam mengembangkan motorik halus anak yang menyebabkan anak masih kesulitan saat menggunting, menempel dan lainnya.

Dengan ini anak kurang mampu dalam pengorganisaian antara mata dan tangan pada saat kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik tersebut. Jadi salah satu cara dan kegiatan untuk meningktkan kemampuan fisik motorik halus anak adalah dengan kegiatan *fun cooking*. Proses Pembelajaran pada hakikatnya berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan fisik motorik. Jenjang pendidikan dasar akan berbeda dengan pelaksanaan dan penyesuaian dengan jenjang menengah atau yang ada di atasnya. Begitu pula jenjang pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik yang sangat berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu peroses untuk mengungkap kebenaran suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yaitu proses pemecahan masalah yang meningkatkan pembelajaran dikelas sehingga prestasi siswa meningkat. Salah satu langkah dalam menerapkan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Untuk pengumpulan data diperlukan beberapa hal yaitu observasi, wawancara, dokumen, alat penelitian dan lain-lain. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk tujuan tertentu, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan.

METODE PENELITIAN

Rencana penelitian ini diambil untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *fun cooking*. Desain Penelitian yang akan digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suradi, 2010). Model PTK Kemmis dan MC Taggart merupakan pengembangan dari model PTK Kurt dan Lewin, pada model PTK yang dikembangkan Kemmis dan Taggart, kegiatan tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut harus dilakukan sesegera mungkin. Bentuk model dari Kemmis dan Taggart dapat digambarkan seperti berikut:



Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK dilaksanakan melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi yang terdiri dari empat aspek pokok yaitu: Perencanaan. Perencanaan dalam PTK merupakan tindakan yang disusun guru sebagai peneliti bersama tim berdasarkan pengamatan hasil awal yang reflektif. Tindakan. Tindakan dalam PTK merupakan tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti secara sadar, terencana dan terkendali dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam RPPH. Tindakan yang dilakukan guru harus disertai dengan kemauan yang kuat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru dalam melakukan tindakan harus berpedoman pada RPPH yang telah disusun sebelumnya. Namun RPP yang dibuat tidak bersifat kaku melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dilakukan guru pada saat di kelas. Observasi. Observasi dalam PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap tindakan yang sedang dilakukan guru dan mendokumentasikan pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut. Observasi dilakukan dengan cermat dan teliti agar memiliki dokumentasi yang bisa dipercaya sebagai pijakan untuk melakukan refleksi. Refleksi. Setelah pengamatan selesai dilakukan kemudian bersama praktisi dilakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Awal Kemampuan motorik Halus Anak

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian diawali dengan kegiatan observasi kemampuan motorik halus anak di TK Kartika IX-13 di Desa Purwaha Kecamatan Purwaha Kota Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang akan digunakan oleh siswa prasekolah usia 5-6 tahun. Di TK Kartika terdapat 1 Kepala Sekolah dan 3 orang guru, kelas terbagi menjadi 4 kelas yaitu A1,A2,B1 dan B2. Penelitian ini dilakukan di kelas B2 dengan jumlah 13 siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa anak dalam satu kelas yang kemampuan motorik halusnya perlu ditingkatkan. Anak dalam memegang pensil dan gunting masih kaku dalam penggunaannya perlu peningkatan motorik halus dengan kegiatan lain agar melatih motorik halus anak dan menambah pengetahuan lain.

Tabel 1. Data Kemampuan Awal Motorik Halus

No	Nama	Kemampuan yang dicapai			
		Kegiatan motoric halus didalam kelas			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Ark		v		
2	Ars		v		

3	Ash		v		
4	Chi		v		
5	Hau		v		
6	Alm		v		
7	Ayr			v	
8	Kev			v	
9	Fad		v		
10	Van		v		
11	Ras		v		
12	Raj		v		
13	Tas		v		

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus rata-rata hanya di kategori MB (Mulai Berkembang). Masih banyak anak yang perlu distimulus agar kegiatan motoric halus lebih meningkat.

Pembahasan

Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Siklus I dan II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kemampua motorik anak dalam motoric halus sudah menunjukkan peningkatan. Kegiatan *fun cooking* dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Peningkatan yang dapat terlihat pada anak di siklus I usia 5-6 tahun ini terkait motoric halusnya yaitu pada tindakan *fun cooking* dengan kegiatan membuat sate buah, mencuci buah, memotong buah sesuai ukuran yang ditentukan, menusukan buah pada tusuk sate, menuangkan meses dan susu dengan benar dan tidak bertaburan. Pada siklus ke II kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu memuat sandwich roti, anak melaukan kegiatan mencuci sayuran, memotong sayuran , memotog sosis , menghias roti sesuai urutan ,menuangkan mayonais dan saos tomat dengan rapid an tidak berantakan.

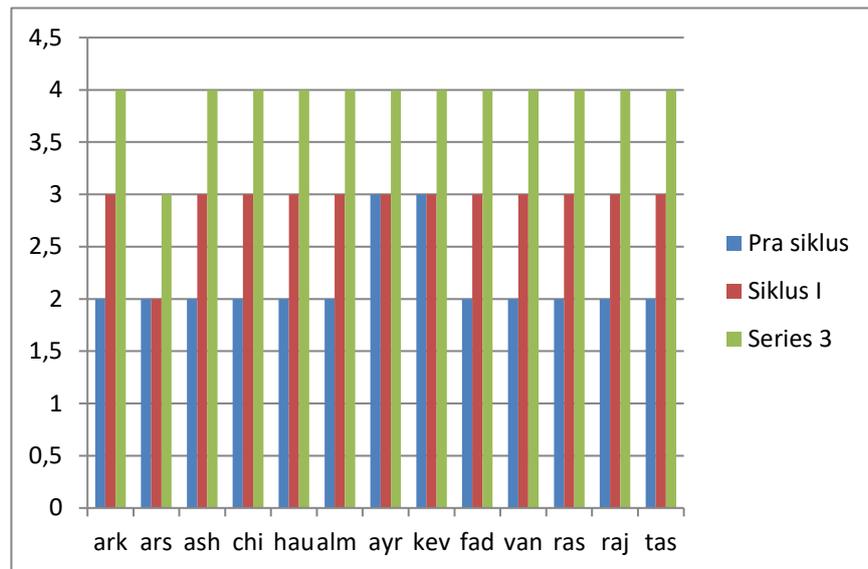
Pembelajaran melalui kegiatan memasak atau *fun cooking* untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun di TK Kartika Kecamatan Purwahrja Menunjukkan adanya peningkatam yang memuaskan, baik dari suasana kelas yaitu ketika pembelajaran anak terlihat antusias karena guru guru belum merencanakan kegiatan *cooking* di dalam kelas dan dalam kegaiatan juga memanfaatkan buah-buahan yang disukai anak-anak. Adapun kemampuan motoric halus anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Data Kemampuan Motorik Halus Setelah Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Kemampuan yang dicapai							
		Siklus I (Membuat Sate Buah)				Siklus II (Membuat Sandwich Roti)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ark			v					v
2	Ars		v					v	
3	Ash		v						v
4	Chi		v						v
5	Hau			v					v
6	Alm			v					v
7	Ayr			v					v
8	Kev			v					v
9	Fad		v					v	
10	Van			v					v

11	Ras			v					v
12	Raj			v					v
13	Tas			v					v

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kemampuan motorik halus anak meningkat dari data awal banyak anak yang masih MB (Mulai Berkembang) setelah pembelajaran di siklus I kemampuan anak meningkat banyak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) begitupun pada siklus II kemampuan anak semakin meningkat menjadu BSB (Berkembang Sangat Baik).



Setelah dilakukan pengamatan selama berlangsungnya penelitian, ada salah satu anak yang tidak mengalami peningkatan dalam motoric halusnya itu disebabkan karena anak tidak mandiri dan harus didampingi orangtua yang menyebabkan kenayakan kegiatan dilakukan oleh orang tua tidak oleh anak.

KESIMPULAN

Pembelajaran *Fun cooking* dapat meningkatkan antusias anak dalam belajar dan dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang dibuktikan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari data awal hingga siklus II. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu diantaranya stimulus yang diberikan oleh orang tua dan pendidik, kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran, kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anak, kesadaran orangtua tentang pentingnya proses daripada hasil dan kedekatan emosional antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah N, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung UPI Press
- Holly Kihm and Kay Singleton. *Creative Cooking with Preschoolers: A Service Learning Experience for FCS Students*, (Journal of Family and Consumer Sciences Education, 30(1), Spring/Summer 2012
- Julimarti, D., & Nurhafizah, N. (2019). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Proses Pembuatan Minyak Kelapa Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Parit*. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2)86
- Juniyanasari, L. P., Pudjawan, K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2015). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).

- Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana: 2020
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Renika Cipta
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). *Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Cahaya PAUD, 2(1).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. hal. 55
- Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(01), 61-72
- Yuliana, S. P., Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pkk To'lemo Kabupaten Luwu*. Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 76-87
- Yuliani N, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Zakso A, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : PT. Huta Parhapuran